

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
KOMPONEN DASAR ELEKTRONIKA SISWA KELAS X
JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMK NEGERI 1 TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**RISKI ISMAIL
NIM. 06191. 2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

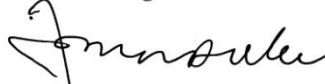
**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
KOMPONEN DASAR ELEKTRONIKA SISWA KELAS X
JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO
SMK NEGERI 1 TARUSAN**

Nama : Riski Ismail
NIM : 06191
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd
NIP. 19550921 198303 1 004

Pembimbing II


Drs. H. Sukaya
NIP. 19571210 198503 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektronika FT UNP


Drs. Putra Jaya, M.T
NIP. 19621020 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar
Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran
Komponen Dasar Elektronika Siswa Kelas X Jurusan
Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Tarusan.

Nama : Riski Ismail

NIM : 06191

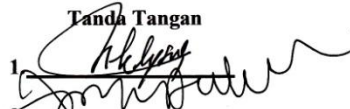
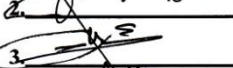
Prog. Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zulkifli Naansah, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd	2. 
3. Anggota	: 1. Drs. H. Sukaya	3. 
	2. Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd	4. 
	3. Drs. Almasri, M.T	5. 

ABSTRAK

Riski Ismail : **Kontribusi Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Komponen Dasar Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tarusan.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Komponen Dasar Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tarusan, dimana 43,9% siswa mendapatkan nilai hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Komponen Dasar Elektronika yaitu 70 dengan rentang nilai 0 – 100. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Komponen Dasar Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tarusan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 41 orang dan sampel berjumlah 41 orang siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tarusan Tahun Pelajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara keseluruhan dari semua jumlah populasi (*Total Sampling*). Data hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran Komponen Dasar Elektronika SMK Negeri 1 Tarusan. Sedangkan data motivasi belajar dan lingkungan belajar dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data di analisis menggunakan metode statistik dengan bantuan *software Microsoft Excel 2007* dan *SPSS Version 16*. Hasil analisis data menunjukkan: (1) motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 35,61% terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Tarusan Tahun Pelajaran 2013/2014; (2) Lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 26,38% terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Tarusan Tahun Pelajaran 2013/2014; (3) Motivasi Belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 37,21% terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Tarusan Tahun Pelajaran 2013/2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar dalam proses belajar mengajar dan semakin baik lingkungan belajar, maka hasil belajar akan semakin tinggi.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar, Deskriptif Korelasional, *Total Sampling*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kontribusi Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Komponen Dasar Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tarusan”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program S1/Akta IV di Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Yasdinul Huda, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs.Andris Syukur, M.Pd selaku Pembimbing Akademik

5. Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Sukaya selaku Pembimbing II yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Drs. Zulkifli Naansah, M.Pd selaku Dosen Ketua Penguji.
7. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd dan Bapak Drs. Almasri, M.T selaku Dosen Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
8. Bapak dan Ibu Staf pengajar serta karyawan/karyawati pada Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
9. Bapak Gestro Joni S.Pd, selaku Kepala SMK Negeri 1 Tarusan, Bapak, Ibu guru dan seluruh staf pegawai SMK Negeri 1 Tarusan yang telah membantu dan memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika angkatan 2008 khususnya rekan-rekan PTE 2008 yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ayahanda Ismail (Alm) dan Ibunda Syafnidarwati yang telah membesarkan, mendidik, dan membentangkan jalan, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang. Dan juga kepada kakak-kakak beserta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
12. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Hasil Belajar.....	12
B. Motivasi Belajar	17
C. Lingkungan Belajar	26
D. Hubungan Motivasi Belajar dengan Lingkungan Belajar.....	35
E. Mata Pelajaran Komponen Dasar Elektronika	37
F. Penelitian Yang Relevan	38
G. Kerangka pikir.....	39
H. Hipotesis penelitian.....	43

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat Penelitian	44
C. Variabel Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
E. Jenis Data.....	48
F. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data	55

BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Uji Coba Instrumen	65
B. Deskripsi Data	70
C. Pengujian Persyaratan Analisis	77
D. Pengujian Hipotesis	81
E. Koefisien Kontribusi	85
F. Pembahasan	86

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMKN 1Tarusan Mata Pelajaran KDE Th. Ajaran 2012/2013	4
2. Populasi Penelitian	47
3. Sebaran Populasi	48
4. Bobot Pernyataan	50
5. Kisi-Kisi Instrumen	51
6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	55
7. Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden	57
8. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X1).....	67
9. Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar (X2).....	68
10. Hasil Perhitungan Statistik Motivasi Belajar	70
11. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar.....	71
12. Hasil Perhitungan Statistik Lingkungan Belajar.....	73
13. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Belajar.....	74
14. Hasi Perhitungan Statistik Hasil Belajar	75
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	76
16. Hasil Uji Normalitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	78
17. Uji Linearitas Motivasi Belajar – Hasil Belajar.....	79
18. Uji Linearitas Lingkungan Belajar – Hasil Belajar.....	79
19. Uji Multikolinieritas.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	42
2. Kurva Normal Skor Motivasi Belajar	72
3. Kurva Normal Skor Lingkungan Belajar	74
4. Kurva Normal Skor Hasil Belajar	76
5. Daerah Penentuan Ho Hipotesis Pertama	82
6. Daerah Penentuan Ho Hipotesis Kedua	84
7. Daerah Penentuan Ho Hipotesis Ketiga	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Uji Coba	93
2. Angket Penelitian Uji Coba	95
3. Tabulasi Uji Coba Angket Motivasi Belajar Lingkungan Belajar	106
4. Menghitung Validitas Dan Reliabilitas	108
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Valid	116
6. Angket Penelitian Valid	118
7. Tabulasi Data Penelitian Motivasi Belajar	126
8. Tabulasi Data Penelitian Lingkungan Belajar	127
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	128
10. Perhitungan Statistik Dasar	129
11. Uji Normalitas	134
12. Uji Linieritas	143
13. Uji Homogenitas	152
14. Uji Hipotesis Pertama (Korelasi X1 terhadap Y)	153
15. Uji Hipotesis Kedua (Korelasi X2 terhadap Y)	155
16. Uji Hipotesis Ketiga	157
17. Tabel Nilai r	160
18. Tabel Distribusi t	161
19. Tabel Distribusi f	162
20. Tabel distribusi chi-kuadrat	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha yang disengaja dan terencana dalam mengantarkan manusia untuk menemukan pribadinya sebagai seorang dewasa yang dapat berdiri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab yang berdasarkan falsafah bangsa, sehingga dirinya mampu mengembangkan daya cipta, rasa dan karsanya demi kemajuan dan pengabdianya kepada agama, bangsa dan Negara. Upaya ke arah pengembangan pendidikan dari dulu sudah mendapat sorotan dari kalangan masyarakat dan pemerintah sehingga tujuan pendidikan ini dituangkan ke dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berisi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya pemerintah ini dapat dilihat dengan diselenggarakannya pendidikan di sekolah (formal) maupun pendidikan di luar sekolah (informal). Salah satu pendidikan sekolah yang diselenggarakan pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mendidik siswanya dengan keahlian dan keterampilan, juga mendidik siswa agar mampu memilih karir, berkompetensi dan mengembangkan sikap

profesional dalam bidang keahlian. SMK mempersiapkan lulusannya siap menghadapi dunia kerja. Di SMK ada berbagai macam jurusan yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan keahlian siswa, seperti: Teknik Elektronika, Listrik, Bangunan, Mesin, Komputer dan Jaringan, Otomotif.

Pendidikan di SMK sangat besar peranannya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, pendidikan di SMK harus melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-undang.

SMK N 1 Tarusan merupakan sekolah menengah kejuruan yang bertujuan membentuk siswa ke arah profesionalisme kerja. SMK N 1 Tarusan, seperti kebanyakan SMK Negeri lainnya juga terdapat beberapa program keahlian, dan salah satunya teknik elektronika dengan program keahlian Teknik Audio Video. Program keahlian Teknik Audio Video merupakan program keahlian yang mempelajari seluk beluk Audio video, mulai dari dasar – dasar pengenalan komponen – komponen audio video, peralatan audio video, sinyal dan gelombang audio video. Proses pembelajaran pada Teknik Elektronika ini diterapkan dua proses pembelajaran yaitu teori dan praktikum.

Ada beberapa mata diklat yang dipelajari di Teknik Elektronika SMK N 1 Tarusan, yang salah satunya adalah komponen dasar elektronika. Mata diklat

komponen dasar elektronika merupakan mata diklat teori dan praktikum yang cakupan pembelajarannya bagaimana menentukan komponen aktif dan komponen pasif pada rangkaian elektronika dan menghitung nilai resistor dari berbagai warna resistor. Mata diklat ini merupakan mata diklat yang penting karena merupakan program keahlian yang harus dikuasai oleh setiap siswa Teknik Audio Video di SMK N 1 Tarusan.

Melihat berhasil atau tidaknya hasil proses belajar siswa terutama pada mata pelajaran komponen dasar elektronika di kelas X jurusan Teknik Audio Video SMK N 1 Tarusan, maka perlunya adanya standar kriteria ketuntasan atau keberhasilan belajar yang disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM mata pelajaran merupakan rata-rata dari semua KKM yang terdapat dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran, dan dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB/Rapor) peserta didik. Penentuan KKM pada setiap mata diklat ditentukan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian.

Menurut Sudjana (2009: 2) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dapat dikatakan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar dan merupakan manifestasi dari keberhasilan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran

keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar menuntut partisipasi berbagai pihak yang terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tarusan untuk mata pelajaran komponen dasar elektronika batas KKM adalah 70. Guru akan selalu mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya berada di bawah KKM. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa dapat mencapai KKM yang ditetapkan yaitu sama dengan atau diatas tujuh puluh. Melihat sejauh mana penguasaan mata diklat ini, berikut gambaran atau rekapitulasi nilai murni hasil belajar siswa pada semester ganjil kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMK N 1 Tarusan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Tabel : 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Komponen Dasar Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah siswa	Nilai yang diperoleh siswa	
				< 70	≥ 70
1.	X TAV1	72,4	20	8	12
2.	X TAV2	70,9	21	10	11
Jumlah			41	18	23
Persentase			100%	43.9%	56.1%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Komponen Dasar Elektronika.

Dari tabel 1 terlihat rata-rata kelas X TAV1 adalah 72,4 dan rata-rata kelas X TAV2 adalah 70,9. Bila dibandingkan dengan KKM, maka rata-rata kelas untuk kelas X TAV1 dan X TAV2 telah mencapai batas KKM tersebut. namun jika dilihat dari jumlah siswa yang lulus atau tidak, menunjukkan nilai

hasil belajar siswa pada kelas X TAV1 dan X TAV2 sebanyak 18 orang (43.9%) mendapatkan nilai dibawah batas KKM (<70) dan 23 orang (56.1%) mendapatkan hasil belajar sama atau diatas KKM (≥ 70).

Adanya hasil belajar siswa yang masih belum mencapai batas KKM diduga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi, dan kebiasaan belajar. Faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar yaitu disiplin, cara belajar, lingkungan belajar, sosial budaya, politik, dan interaksi.”

Diantara faktor-faktor tersebut ada beberapa faktor yang dianggap berkontribusi dalam Menentukan hasil belajar siswa adalah Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar siswa.

Salah satu faktor internal yang memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman (2010: 85) menyatakan ”Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi”. Faktor motivasi merupakan penunjang keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar mencerminkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap materi pelajaran yang diterimanya, sebaliknya siswa yang kurang motivasi belajar pada dirinya akan memiliki keengganan atau cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar mengajar, sehingga jelas bahwa

siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang kurang mempunyai motivasi dalam belajar. Siswa yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah lakunya. Di samping keterlibatan mereka lebih besar, mereka juga kurang menyukai tingkah laku yang menyimpang yang akan menimbulkan gangguan proses belajar mengajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kegiatan belajarnya, serta mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi atau hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Selain itu lingkungan belajar merupakan faktor eksternal siswa yang memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Slameto (2010: 77) menyatakan "Keadaan lingkungan tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh pengaruh-pengaruh dari sekitar yang bisa mempengaruhi hasil belajar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran". Sehubungan dengan itu lingkungan belajar juga memberikan kontribusi terhadap cara belajar siswa yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa, lingkungan belajar tersebut adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan belajar yang baik akan memberi pengaruh yang positif terhadap cara belajar siswa, berupa motivasi belajar yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di lapangan maka didapatkan permasalahan lingkungan belajar selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang diterangkan guru, dimana ada siswa yang mengobrol sehingga suasana kelas menjadi ribut, kurangnya persaingan antar siswa untuk memperlihatkan keunggulan dalam mencapai prestasi belajar yang baik, ruangan kelas yang belum nyaman, ini terlihat dari kurangnya pintu masuk angin sehingga siswa merasa kepanasan yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi dalam proses belajar pembelajaran, sebagian siswa menampakkan keengganan dan cepat bosan dalam proses belajar mengajar, siswa berusaha menghindari dari kegiatan belajar mengajar, apabila guru bertanya pada siswa, sebagian siswa tidak pernah menjawab atau diam saja ini terlihat bahwa siswa jarang belajar di rumah.

Sehubungan dengan masalah tersebut, terlihat jelas bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komponen Dasar Elektronika, diantaranya yang mempengaruhi yaitu motivasi belajar dan juga faktor lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan besarnya kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komponen Dasar Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik

Audio Video di SMK Negeri 1 Tarusan. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Komponen Dasar Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Tarusan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkontribusi terhadap hasil belajar sebagai berikut :

1. Masih belum optimalnya hasil belajar siswa di sekolah, dibuktikan dengan masih adanya beberapa orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.
2. Masih belum optimalnya dukungan faktor internal siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik yang berupa motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Tarusan.
3. Masih belum optimalnya dukungan faktor eksternal siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat pada siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tarusan.
4. Kurangnya persaingan antar siswa untuk memperlihatkan keunggulan dalam mencapai prestasi yang baik dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran komponen dasar elektronika kelas X jurusan teknik audio video di SMK Negeri 1 Tarusan.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terpusat dalam tercapainya tujuan serta terlaksana sesuai dengan waktu, biaya dan kemampuan penulis, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Kontribusi motivasi belajar Kelas X Jurusan Teknik Audio Video terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMKN I Tarusan.
2. Kontribusi lingkungan belajar Kelas X Jurusan Teknik Audio Video terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMKN I Tarusan.
3. Kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMKN I Tarusan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran komponen dasar elektronika kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMKN I Tarusan?

2. Apakah terdapat kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran komponen dasar elektronika kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMKN I Tarusan?
3. Apakah terdapat kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran komponen dasar elektronika kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMKN I Tarusan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMKN I Tarusan.
2. Untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMKN I Tarusan.
3. Untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi secara bersama motivasi belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMKN I Tarusan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diadakan adalah:

1. Bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman ilmiah serta meningkatkan wawasan mengenai motivasi belajar siswa dan lingkungan belajar siswa.
2. Bagi Sekolah (SMK Negeri 1 Tarusan), sebagai bahan masukan dan informasi ilmiah pada sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran komponen dasar elektronika.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2009: 22) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Hamalik (2011: 30) “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar. Selain itu, menurut Slameto (2010: 2) “Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku”.

Menurut Djaafar (2001: 82) “Hasil belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang”. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan,

keterampilan, maupun yang menyangkut nilai sikap. Sedangkan Gagne dalam Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa "Hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran". Penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran merupakan suatu hasil dari adanya proses belajar mengajar, kualitas siswa mungkin dapat dilihat dari berbagai sudut. Salah satu indikator berkualitasnya siswa dapat dilihat pada hasil belajar yang diperolehnya. Apabila hasil belajarnya bagus dikatakan siswa tersebut berkualitas dan sebaliknya jika hasil belajarnya kurang bagus dikatakan siswa tersebut kurang berkualitas.

Tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kepada siswa yang telah belajar dan laporan hasil belajar yang diinginkan ini meliputi aspek-aspek yang lebih luas, antara lain pengetahuan, sikap dan keterampilan yang cukup mewakili tujuan-tujuan pengajaran yang telah diprogramkan.

Menurut Dimiyati (2006: 200) "Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol". Pendapat ini didukung oleh Sudjana (2009: 22) yang menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri individu terhadap suatu kejadian yang lebih

baik merupakan keberhasilan. Keberhasilan suatu proses belajar dapat diwujutkan dalam bentuk nilai.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005:13) “Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu *Domain Kognitif* (pengetahuan atau kecerdasan bahasa atau kecerdasan logika-matematika), *Domain Afektif* (antara pribadi atau intra pribadi atau kecerdasan emosional) dan *Domain Psikomotor* (keterampilan atau kecerdasan kinestik atau kecerdasan visual-spasial atau kecerdasan musikal)”.

Menurut Sudjana (2009: 22) “Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor”. Pendapat ini didukung oleh Bloom dalam Hamzah (2009: 211) “Mengkatégorikan hasil belajar pada tiga ranah atau kawasan, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor”. Kawasan kognitif mengacu pada respon intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis dan evaluasi. Ranah efektif mengacu pada respon sikap, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan perbuatan fisik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 23 tahun 2006 mengenai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) pada lampiran bagian SMK/MAK adalah sebagai berikut

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.

2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial, ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya.

16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
23. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah output yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif dapat dilihat melalui hasil tes siswa, ranah afektif dapat dilihat dari perubahan sikap siswa dan ranah psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2010: 73) mengemukakan bahwa "Motivasi berasal dari kata *motif* yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan ". Malayu (2010: 95) mengatakan "Motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan yang ingin dicapai". Hamzah (2012: 3) mengatakan "Motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat". Moekijat dalam Malayu (2010: 95) mengatakan "Motif suatu pengertian yang mengandung semua alat penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu".

Motif yang timbul dalam diri seseorang tersebut kemudian dikenal dengan motivasi. Sardiman (2010: 75) mengatakan "Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Sumardi dalam Djaali (2009: 101) mengatakan "Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian

suatu tujuan”. Menurut Hamalik (2011: 158) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Hamzah (2012: 9) “Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas lebih baik dari keadaan sebelumnya”.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2010: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang mengandung tiga elemen penting yaitu :

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Hamzah (2012: 23) menjelaskan “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik”. Tetapi harus diingat, kedua

faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan bersemangat. Pendapat tersebut didukung oleh Hamalik (2011: 162) mengemukakan bahwa motivasi di bagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya, keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan lain-lain. Jadi motivasi intrinsik ini timbul tanpa pengaruh dari luar.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Seperti angka, ijazah, tingkatan hadiah, medali, persaingan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik terhadap pelajaran perlu di bangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Pendapat para ahli tersebut menegaskan bahwa motivasi berhubungan dengan adanya dorongan internal dan eksternal yang memicu perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dan juga menegaskan secara lebih spesifik adanya kekurangan baik secara fisiologis maupun secara psikologis yang memunculkan perilaku tertentu atau dorongan untuk mencapai tujuan yang berharga, menekankan keterkaitan antara kebutuhan, dorongan dan hadiah. Kebutuhan adalah keadaan yang memunculkan ketidakseimbangan dan kekurangan baik secara fisiologis maupun secara psikologis. Dorongan adalah motif yang memicu munculnya perilaku tertentu untuk mengurangi atau memenuhi kebutuhan.

Hadiah adalah segala sesuatu yang memuaskan, mengurangi dan memenuhi kebutuhan, sehingga menurunkan ketegangan.

Hamalik (2011: 166) mengemukakan ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

- a. Memberi angka
Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang baik, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
- b. Pujian
Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- c. Hadiah
Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.
- d. Kerja kelompok
Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
- e. Persaingan
Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif social kepada murid. Dengan adanya persaingan akan memotivasi anak untuk lebih giat belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi.
- f. Tujuan dan *level of aspiration*
Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.
- g. Sarkasme (sindiran)
Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang.
- h. Penilaian
Penilaian secara kontiniu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecendrungan untuk memperoleh hasil yang baik.

i. Karyawisata

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

j. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

k. Belajar melalui radio

Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting adalah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan, kebutuhan dan kesadaran akan tujuan.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi dalam interaksi belajar mengajar mendorong siswa mau dan mau melakukannya. Dalam proses pengajaran di kelas terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana guru melakukan pengajaran dan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam interaksi belajar mengajar perlu adanya motivasi agar terjadinya proses belajar pada diri siswa sebagaimana diharapkan.

Sardiman (2010: 75) mengatakan “Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Seperti yang telah dijelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung belajar semaksimal

mungkin untuk meraih prestasi tinggi, maka peranan guru sangat diperlukan. Sardiman (2010; 83) mengemukakan adanya beberapa ciri-ciri dalam diri seorang siswa yang memiliki motivasi belajar, yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas
Maksudnya disini siswa tersebut akan membuat tugas sampai selesai dan mengerjakannya dengan bersungguh-sungguh karena siswa itu merasa bahwa tugas yang diberikan kepadanya akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran yang dihadapinya dan tidak akan berhenti mengerjakannya sebelum tugas terselesaikan.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
Dalam mengerjakan tugas, ada kalanya siswa menemui kesulitan, hal ini wajar sekali karena untuk menambah pengetahuan, dan siswa tersebut menyadarinya dan dia akan berusaha untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan dan tidak akan lekas menyerah dan berputus asa.
- c. Lebih senang bekerja mandiri.
Setiap tugas yang diberikn oleh guru akan dikerjakan sendiri, siswa tersebut tidak akan mau menyontek milik temannya atau bekerja sama, karena ia tahu bahwa dengan mengerjakan sendiri maka ilmu yang dicari tersebut akan mudah melekat pada dirinya.
- d. Tidak cepat bosan pada tugas rutin
Siswa tidak akan bosan untuk mengerjakan tugas yang relatif sering diberikan guru karena siswa tersebut tahu bahwa semua itu dalam rangka memperkuat keterampilan dan kompetensi yang diberikan kepadanya.
- e. Dapat mempertahankan pendapat
Apabila dalam proses pembelajaran ada pelaksanaan diskusi maka siswa tersebut akan mengikutinya dengan penuh semangat dan akan selalu mempertahankan pendapat yang telah ia anggap benar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam diri seorang siswa agar kegiatan pembelajarannya menjadi lebih baik

dan dapat memperoleh prestasi yang tinggi. Motivasi ini dapat kita lihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui ketekunan, keuletan, kemandirian dalam mengerjakan tugas dan bisa berpendapat dengan lebih baik serta mampu mempertahankannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

a. Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita atau disebut aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif.

b. Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, kemampuan berpikir dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar.

c. Kondisi siswa

Kondisi fisik dan psikologis siswa sangat mempengaruhi faktor motivasi. Sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis siswa, karena kondisi-kondisi ini jika mengalami gangguan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan motivasi siswa.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan suatu unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Unsur-unsur disini dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat baik yang menghambat atau yang mendorong.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang lemah bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian motivasi jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Menurut Hamalik (2011: 161) fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suasana perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam diri seorang siswa agar kegiatan pembelajarannya menjadi lebih baik dan dapat memperoleh prestasi yang tinggi. Motivasi ini dapat kita lihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui ketekunan, keuletan, kemandirian dalam mengerjakan tugas dan bisa berpendapat dengan lebih baik serta mampu mempertahankannya.

C. Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna serta pengaruh tertentu kepada individu. Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut Syafril (2011:53) “Lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita”

Dalyono (2010:130) menyatakan bahwa “lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklim, flora dan faunanya”.

Menurut Slameto (2010: 60) “lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar dibedakan menjadi 3 golongan, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”. Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan belajar anak didik.

Demikian besarnya pengaruh ketiga lingkungan ini terhadap perkembangan seseorang, sehingga ketiganya disebut sebagai tiga pusat pendidikan yang diantaranya adalah :

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dan dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah di lingkungan keluarga. Pada dasarnya pengertian lingkungan mencakup kondisi dan suasana yang berada di luar individu sekitarnya termasuk dalam pengertian lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga. Menurut Dalyono (2010:59) mengatakan bahwa :

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Hal ini disebabkan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan utama bagi anak-anaknya karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua dan keluarga sendiri.

Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak pertama kali memperoleh pendidikan sehingga kondisi keluarga juga sangat mempengaruhi motivasi anak untuk belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali (2009:99) yang menyatakan bahwa “situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”. Misalnya kenyamanan anak untuk belajar maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga seperti motivasi keluarga serta harapan orang tua terhadap anaknya. Orang tua harus memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Perhatian dalam hal ini meliputi pemenuhan kebutuhan dan keinginan anak seperti melihat kondisi anak apakah dalam belajar anak sudah merasa nyaman dalam ruang belajar serta mendapat penerangan yang memadai. Selain dari melihat kondisi anak dalam belajar, orang tua juga harus melengkapi sarana dan prasarana sekolah anak, misalnya buku-buku yang diperlukan, pulpen, pensil, dan alat-alat lainnya yang diperlukan anak dalam mendukung belajar karena fasilitas fisik saja belum cukup menjamin anak untuk giat belajar tanpa ada perhatian dari orang tua.

Menurut Slameto (2010: 60) dalam lingkungan keluarga terdapat faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap belajar siswa.

a. Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-

- kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya. Relasi antara anggota keluarga
- b. Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.
 - c. Suasana rumah
Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.
 - d. Keadaan ekonomi keluarga
Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
 - e. Pengertian orang tua
Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.
 - f. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik
Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Semua pendidikan yang diterima oleh anak dari keluarganya merupakan pendidikan informal, tidak terbatas, seperti tauladan dalam pergaulan keluarga. Rumah tangga yang berantakan, situasi pergaulan yang tidak menyenangkan, kemampuan keluarga yang tidak tercipta, kekerdilan cinta kasih dalam keluarga, kehormatan keluarga yang terhina, fitnah yang

membudaya dalam keluarga, adalah merupakan pertanda kehancuran pendidikan dalam keluarga.

Sebagaimana guru dalam lingkungan belajar sekolah, maka orang tua dalam lingkungan belajar rumah memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Lingkungan belajar rumah merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak. Dan bagaimana perkembangan anak selanjutnya ditentukan oleh proses perkembangannya pada usia balita (di bawah lima tahun). Orang tua perlu berupaya menciptakan iklim yang kreatif guna mendukung proses belajar anak.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat berkumpulnya sekelompok manusia beragam latar belakangnya, yang berusaha mencapai tujuan pendidikan. Warga sekolah ini memerlukan lingkungan yang aman dan tertib untuk meningkatkan kinerja mereka.

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal.

Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.

Menurut Dalyono (2010:59) keadaan lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu (Slameto, 2010:64) :

- a. Metode mengajar
Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode belajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.
- b. Kurikulum
Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- c. Relasi guru dengan siswa
Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.
- d. Relasi siswa dengan siswa
Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya akan mengganggu belajarnya.
- e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f. Alat-alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu, alat-alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan menjadi lebih maju.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu dapat di pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa dipaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk. Sebaliknya jika pelajaran di pagi hari, pikiran masih segar, dan jasmani dalam kondisi yang baik.

h. Metode Belajar Siswa

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus.

i. Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya guru semacam itu merasa senang.

j. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi gedung karakteristik masing – masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

k. Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak. Lingkungan itu meliputi; 1) fisik seperti bangunan, alat, saran, dan gurunya kemudian; 2) non fisik yaitu kurikulum, norma, dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang terlaksana di sekolah itu.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang jangkauannya lebih luas dan komplek dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat adalah segala sesuatu yang berada di sekitar anak tumbuh dan berkembang dari lahir sampai dewasa. Lingkungan masyarakatlah yang dapat dikatakan lingkungan yang *real* atau nyata karena dilingkungan ini berbaur semua lapisan masyarakat, mulai lapisan status ekonomi rendah sampai tinggi, orang terpelajar dan tidak terpelajar, dan orang – orang yang memiliki berbagai macam profesi dan status kedudukannya di masyarakat misalnya Pejabat, Pemangku adat, Alim Ulama.

Faktor Lingkungan Masyarakat yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010 : 69) yaitu:

a. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan – kegiatan sosial, keagamaan dan lain – lain, belajarnya akan terganggu lebih – lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b. Mass Media

Yang termasuk dalam *mass media* adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku – buku, komik – komik, dan lain – lain. Semua itu ada dan beredar di masyarakat.

Media masa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

c. Teman Bergaul

Pengaruh dari teman – teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang diduga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

d. Bentuk Kehidupan masyarakat.

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajarnya siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang – orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan memberi pengaruh jelek terhadap anak yang ada di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang – orang yang terpelajar yang baik – baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak – anaknya, antusias dengan cita – cita yang luhur akan masa depan anaknya. Maka pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/ siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang lingkungan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penting yang menentukan hasil belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang menyediakan stimulus terhadap proses belajar

mengajar individu, lingkungan tersebut adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan belajar yang baik, siswa akan lebih serius belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini suasana lingkungan belajar sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar. Belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang berada dalam lingkungan belajar yang tenang dan baik.

D. Hubungan Motivasi Belajar dengan Lingkungan Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan memotivasi semangat siswa untuk berprestasi tinggi dalam belajar. Ini dapat dilihat dari pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2010: 75) mengatakan “Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat menghambat proses pembelajaran, sebab siswa mengikuti pelajaran tidak sepenuh hati sehingga hasil yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik. Siswa seharusnya memiliki dorongan yang kuat dari hatinya untuk belajar lebih keras dan lebih berprestasi, karena diyakini bahwa motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar dan akan membuat siswa-siswa lebih bersaing untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Kebutuhan akan berprestasi tinggi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berupaya mencapai target yang telah ditetapkan,

bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dan memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu secara lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam diri seorang siswa agar kegiatan pembelajarannya menjadi lebih baik. Motivasi belajar ini dapat kita lihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui ketekunan, keuletan, kemandirian dalam mengerjakan tugas dan bisa berpendapat dengan lebih baik serta mampu mempertahankannya.

Menurut Syafril (2012: 81) “Lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita”. Pada faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap belajar siswa dalam lingkungan keluarga salah satunya adalah menanamkan sikap motivasi belajar yang tinggi dalam belajar agar anak termotivasi untuk berprestasi. Begitu juga dalam lingkungan sekolah, salah satu faktor yang memberi pengaruh terhadap belajar siswa adalah bagaimana guru menanamkan sikap motivasi belajar kepada siswa agar siswa terdorong untuk belajar dan berprestasi.

Upaya untuk menumbuhkan sikap motivasi belajar yang tinggi dan lingkungan belajar yang baik tidak terlepas dari peran aktif guru, lembaga sekolah yang didukung dengan adanya tata tertib sekolah serta peran orang tua dan keluarga di rumah agar selalu menanamkan dan menumbuhkan sikap

motivasi belajar yang tinggi dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang lingkungan belajar, menggambarkan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna serta pengaruh tertentu kepada individu. Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (*stimulus*) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa apabila siswa memiliki lingkungan yang mendukung kepada proses belajar yang baik maka dengan sendirinya ia juga akan termotivasi untuk belajar, sehingga dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya. Namun apabila seorang siswa memiliki lingkungan belajar yang buruk, maka motivasi untuk belajar juga akan buruk. Ini semua dikarenakan adanya interaksi antara motivasi belajar dengan lingkungan belajar yang berhubungan antara keduanya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Mata Pelajaran Komponen Dasar Elektronika

Berdasarkan Kurikulum sekolah SMK khususnya jurusan TAV SMKN 1 Tarusan. Peserta didik mendapat mata pelajaran komponen dasar elektronika

yang termasuk dalam mata pelajaran produktif. Mata pelajaran ini terdiri dari

(3) kompetensi dasar, yaitu :

1. Mengidentifikasi komponen elektronika pasif, aktif dan elektronika optik.
2. Menjelaskan sifat-sifat komponen elektronik pasif dan aktif.
3. Menjelaskan konsep rangkaian elektronika.

Kegiatan pembelajaran pada standar kompetensi komponen dasar elektronika:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran
Komponen Dasar Elektronika	Mengidentifikasi komponen elektronika pasif, aktif dan elektronika optik	Menjelaskan komponen elektronika pasif, aktif dan elektronika optik
	Menjelaskan sifat-sifat komponen elektronik pasif dan aktif	Macam-macam komponen elektronik pasif dan aktif
	Menjelaskan konsep rangkaian elektronika	Menjelaskan konsep rangkaian elektronika

F. Penelitian yang Relevan

1. Dedet Meilyendri (2013) dengan judul: Kontribusi Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik

Perakitan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 35,75 % terhadap hasil belajar.

2. Silfia Desfitra (2012) dengan judul: Kontribusi Kreativitas Siswa Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran KKPI Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa lingkungan pendidikan memberikan kontribusi sebesar 28,19 % hasil belajar.
3. Juli Sadri (2010) dengan judul: Kontribusi motivasi berprestasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata diklat MDDE siswa kelas X jurusan listrik SMKN 5 Solok Selatan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pada taraf signifikan terdapat hubungan yang berarti sebesar 67,2% antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar.

G. Kerangka pikir

1. Kontribusi Motivasi Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y).

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi timbul karena adanya suatu dorongan dari dalam manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan atau sikap tertentu baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkannya atau dikehendaknya.

Jadi dapat disimpulkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Pemahaman tersebut mengantarkan peneliti untuk menduga bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Kontribusi Lingkungan Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y).

Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang baik maka akan mempunyai harapan untuk berhasil dan mempunyai sikap yang positif terhadap tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini lingkungan belajar sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar. Belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang berada dalam lingkungan belajar yang tenang dan baik. Jadi dapat disimpulkan semakin baik lingkungan belajar semakin tinggi pula hasil belajar. Dalam lingkungan belajar yang baik, siswa akan lebih serius belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya jika lingkungan belajar tidak nyaman maka tidak akan mendukung hasil belajar yang maksimal.

Dengan demikian, diduga bahwa lingkungan belajar memainkan peranan dan arti penting dalam mencapai hasil belajar siswa, karena lingkungan belajar yang tenang dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi berfikir dalam belajar, sehingga akan sukses dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

3. Kontribusi Motivasi Belajar (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y).

Seperti yang telah dijelaskan di kajian teori, bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Komponen Dasar Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tarusan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diantaranya adalah motivasi belajar dan lingkungan belajar, karena diduga erat kaitannya bahwa kedua faktor tersebut mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

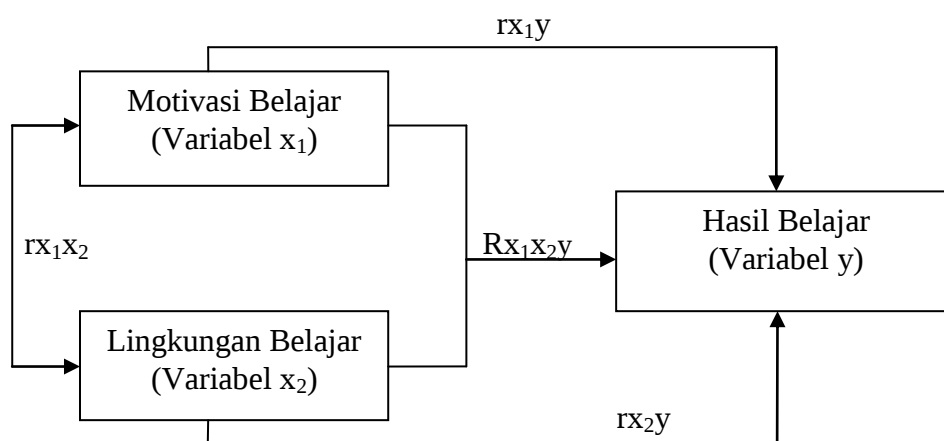
Motivasi belajar siswa yang tinggi dalam belajar, kemudian diikuti oleh suasana lingkungan belajar yang baik (kondusif dan efektif) karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran, maka akan mempunyai harapan untuk berhasil dan mempunyai sikap yang positif terhadap tujuan yang akan dicapai. Belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang berada dalam lingkungan belajar yang tenang dan baik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian dari kajian teori dan kerangka pikir, telah di bahas berkaitan dengan motivasi belajar dan lingkungan belajar yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Motivasi belajar merupakan variabel bebas 1 (X_1), lingkungan belajar sebagai variabel bebas 2 (X_2), sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X Jurusan Teknik Audio

Video dalam mengikuti mata pelajaran Komponen Dasar Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tarusan sebagai variabel terikat (Y).

Secara skematik kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Dimana :

- x_1 = Motivasi Belajar
- x_2 = Lingkungan Belajar
- y = Hasil Belajar
- rx_1y = Kontribusi variabel x_1 terhadap variabel y
- rx_2y = Kontribusi variabel x_2 terhadap variabel y
- rx_1x_2 = Korelasi variabel x_1 terhadap variabel x_2
- Rx_1x_2y = Kontribusi variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama terhadap variabel y

Berdasarkan diagram tersebut akan dicari besarnya kontribusi faktor motivasi belajar dan faktor lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komponen Dasar Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tarusan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Adapun hipotesis yang dikemukakan :

1. Terdapat kontribusi yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Komponen dasar elektronika di SMKN 1 Tarusan tahun ajaran 2013/2014.
2. Terdapat kontribusi yang positif antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Komponen dasar elektronika di SMKN 1 Tarusan tahun ajaran 2013/2014.
3. Terdapat kontribusi yang positif antara motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Komponen dasar elektronika di SMKN 1 Tarusan tahun ajaran 2013/2014.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 35,61 % terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Komponen Dasar Elektronika siswa kelas X jurusan Teknik Audio Video SMKN 1 Tarusan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dalam pendidikan ikut berkontribusi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.
2. Lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 26,38 % terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Komponen Dasar Elektronika siswa kelas X jurusan Teknik Audio Video SMKN 1 Tarusan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini berarti bahwa lingkungan belajar dalam pendidikan ikut berkontribusi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 37,21 % terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Komponen Dasar Elektronika siswa kelas X jurusan Teknik Audio Video SMKN 1 Tarusan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan semakin baik lingkungan belajar, maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa (khususnya Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tarusan), hendaknya dapat lebih cara meningkatkan motivasi dalam belajar.
2. Bagi guru (khususnya pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tarusan), hendaknya dapat mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memperhatikan masalah lingkungan sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti lain kedepannya, diharapkan untuk dapat memilih faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sehingga bisa menjadi masukan bagi siswa SMK untuk meningkatkan hasil belajar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjendikdasmen No. 1321/c4/MN/2004 tentang Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum 2004
- Djaafar, Tengku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Djaali.(2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dedet Meilyendri (2013) dengan judul: Kontribusi Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Perakitan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 35,75 % terhadap hasil belajar.
- Hamzah. (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juli Sadri (2010).Kontribusi motivasi berprestasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata diklat MDDE siswa kelas X jurusan listrik SMKN 5 Solok Selatan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pada taraf signifikan terdapat hubungan yang bearti sebesar 67,2% antara motivasi berprestasi dengan disiplin belajar.
- Malayu Hasibuan. (2010). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: BumiAksara.
- M. Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Prsada.

- Silfia Desfitra.(2012). *Kontribusi Kreativitas Siswa Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran KKPI Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Pada UNP : Tidak diterbitkan.
- Syafril. (2011). *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang RI 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf (Didownload 23 Desember 2012).
- UNP. (2009). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.